

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK  
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DAN KESENIAN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

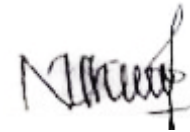
Nurul Hidayah  
Nim: 15.1.01.0070

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudiam hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Agustus 2019 M  
17 Dzulhijjah 1440 H

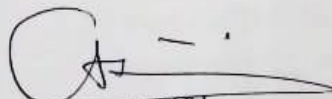


**Nurul Hidayah**  
**NIM. 15.1.01.0070**

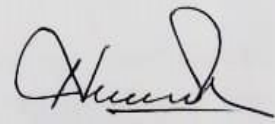
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “**Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**” saudari Nurul Hidayah, Nim: 15.1.01.0070 mahasiswi IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dilanjutkan ke ujian.

Palu, 19 Juni 2019 M  
15, Syawal 1440 H

**Pembimbing I**

Dr. Gusnarib, M.Pd  
NIP.196407071999032002

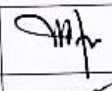
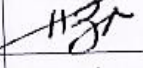
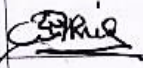

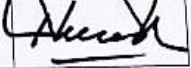
**Pembimbing II**

Drs. H. Hamzah, M.Pd I  
NIP.195712311990031009

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurul Hidayah, NIM: 15.1.01.0070 dengan judul "INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DAN KESENIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 DONGGALA" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 12 Juli 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 09 Dzulqaidah 1440 H. Di pandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

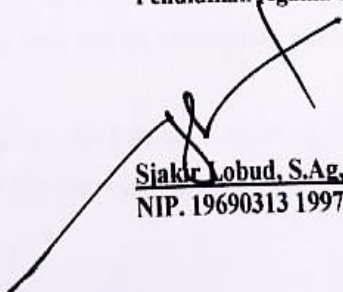
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Penguji Utama II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	

Mengetahui :

  
**Dekan Fakultas  
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19720126 200003 1 001

**Ketua Prodi  
 Pendidikan Agama Islam**

  
**Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
 NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala pujian dan sanjungan Penulis haturkan kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan.

Salawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga serta sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Segenap tetesan keringat dan basuhan air mata, serta segunung do'a akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua Penulis, Bapak Mas'ud dan Ibu Rohani yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, membiayai dan mendoakan.
2. Bapak Prof. Dr.H. Saggaf S Pettalongi, M.Pd, Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh staf, yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses penulisan skripsi ini.
4. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd ketua jurusan dan Suharnis S.Ag, M.Ag sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

5. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd pembimbing I dan Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini .
6. Ibu Sofiani, S.Ag Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku-buku referensi.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya.
8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, beserta para dewan guru, yang telah membantu Penulis untuk memperoleh berbagai data yang Penulis butuhkan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Semua rekan Penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt Amin.

Palu, 18 Agustus 2019 M

17 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



Nurul Hidayah

NIM: 15.1.01.0070

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah .....	9
E. Garis-Garis Besar Isi .....	13
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Tinjauan Pendidikan Karakter .....	15
B. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	22
C. Kegiatan Kepramukaan dan Kesenian.....	25
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Kehadiran Peneliti .....	40
D. Data dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV     HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala	50
B. Kegiatan Pramuka dan Kesenian dalam Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala .....	59
C. Faktor-faktor Pendukung Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.....	67

	D. Faktor-faktor Penghambat Integarsi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
	A. Kesimpulan .....	73
	B. Implikasi Penelitian.....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	



**DAFTAR TABEL****Tabel**

1. Daftar Keadaan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala .....	51
2. Keadaan Sarana prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala .....	56
3. Daftar Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala .....	57
4. Keadaan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala .....	57
5. Daftar Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
6. Surat Izin Meneliti
7. Surat Keterangan Telah Meneliti
8. Foto Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 15.1.01.0070

Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Dan Kesenian Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

---

Skripsi ini berkenaan dengan Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Melalui kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari permasalahan, bagaimana pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pramuka dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala? apa faktor pendukung dan penghambat pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pramuka dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Melalui kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, melalui beberapa poin kegiatan yaitu: 1) kegiatan pramuka, (a) Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Peraturan Baris-Berbaris adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup pada suatu organisasi dan masyarakat, yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu, seperti menaati peraturan, tentang kedisiplinan. (b) Kemah kerja madrasah, kemah kerja madrasah adalah peserta didik diberikan berbagai tugas secara individu maupun kelompok selama kemah kerja berlangsung, adapun tujuannya agar sikap kemandirian dan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, serta diharapkan terjalin sikap persaudaraan antar sesama peserta didik, (c) Tali temali, kegiatan yang mengasah keterampilan dan kesabaran. (d) Penjelajahan, adapun kegiatan penjelajahan dilaksanakan melalui melakukan persiapan pada peserta didik. 2) kegiatan kesenian, (a) *Drum Band* adalah salah satu kegiatan dalam kesenian, yang terdiri dari beberapa peserta didik yang membentuk barisan yang kemudian memainkan alat musik dan menyanyikan satu atau beberapa lagu. (b) *Hadrah*, adalah sejenis *Sambrah* tetapi *Hadrah* dominannya lebih ke selawat.

Faktor pendukung dan penghambat Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Melalui kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, 1) faktor pendukung, (a) sarana dan prasarana, (b) Pembina, 2) faktor penghambat, (a) faktor cuaca, (b) faktor keluarga, (c) faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), (d) faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik).

Menjawab masalah tersebut Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya Bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia, baik dari segi intelektual, emosional dan spiritual, ini menandakan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat *urgen* dalam proses memanusiakan manusia.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia merujuk pada sistem pendidikan Nasional, itu artinya bahwa pendidikan yang diselenggarakan harus merujuk pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yang mana pada pasal 3, disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar lahirnya generasi Bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur Bangsa dan Agama, namun realitasnya pendidikan di

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 3.

Indonesia bisa dikatakan dapat menyimpang dari fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, hal ini dikarenakan munculnya berbagai permasalahan yang serius yang terjadi di dunia pendidikan. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya permasalahan tersebut, di antaranya adalah “ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya *uswah hasanah* (teladan yang baik), akidah *shahihah*, dan nilai-nilai Islam”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan mengenai penyebab terjadinya permasalahan yang dihadapi pendidikan di atas, menunjuk bahwa sejauh ini, tepatnya sudah 73 tahun Bangsa ini merdeka, akan tetapi fungsi dan tujuan pendidikan Nasional belum dapat berfungsi dan tercapai secara maksimal, padahal seperti kita ketahui bahwa Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan untuk membangun tatanan Bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk menuntaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan Bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral, karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga dapat mengantarkan Bangsa ini menjadi Bangsa yang beradab dan berbudaya sedangkan pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan tersebut adalah pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang mengarah langsung pada pembentukan karakter peserta didik.

---

<sup>2</sup>Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Cet.II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkarakter, yaitu manusia yang mampu menginternalisasikan antara berfikir, bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan, karena pendidikan karakter mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

*Pertama*, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik, baik ketika sekolah maupun setelah selesai proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). *Kedua*, mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. *Ketiga*, membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada generasi muda Indonesia. Karena pendidikan dianggap salah satu upaya yang tepat untuk membentuk moral generasi muda. Begitu juga dalam pandangan Islam, pendidikan karakter sangat penting. Begitu pentingnya pendidikan karakter dalam pandangan Islam sehingga tidak hanya diberikan Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam segala hal termasuk pembentukan karakter yang dalam Islam dikenal dengan Akhlak. Akan tetapi Allah Swt juga mengirim sosok manusia yang mempunyai karakter yang sempurna yang dijadikan sebagai suri tauladan yang baik (*uswatul hasanah*) bagi seluruh manusia. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

---

<sup>3</sup>Dharma Kesuma, Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter sangatlah penting. Namun pembentukan karakter pada generasi muda Bangsa dalam hal ini peserta didik, tidak akan dapat tercapai apabila tidak dibarengi dengan sosok-sosok guru yang mempunyai karakter yang baik untuk dicontoh dan diguguh. Mengingat bahwa begitu banyaknya nilai-nilai pendidikan karakter yang diharuskan untuk ditanamkan pada peserta didik. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu:

(a) religius (b) jujur (c) toleransi (d) disiplin (e) kerja keras (f) kreatif (g) mandiri (h) demokratis (i) rasa ingin tahu (j) semangat kebangsaan (k) cinta tanah air (l) menghargai prestasi (m) bersahabat/komunikatif (n) cinta damai (o) membaca (p) peduli lingkungan (q) peduli sosial (r) tanggung jawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan dan nilai-nilai pendidikan karakter di atas, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai tugas yang sangat berat, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat terwujud peserta didik yang berkarakter, namun untuk mewujudkan tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah, sehingga dibutuhkan faktor pendukung. Sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dan mewujudkan tujuan pendidikan karakter, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2011), 420.

<sup>5</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Xi-Xiii.

juga sebagai sarana pendidikan pembentukan karakter peserta didik, yang mana pada sekolah terdapat sebuah sistem pengajaran yang mengintegrasikan pembelajaran pada kegiatan intra kurikuler, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dan ekstrakurikuler.

Pendidikan yang dapat diperoleh peserta didik tidak hanya melalui pendidikan formal yang didapatkan dari pengajaran di kelas saja, akan tetapi peserta didik dapat menambah pengetahuan, mengasah bakat dan keterampilannya melalui pendidikan non formal seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan Agama serta norma-norma sosial baik lokal, Nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik ada beberapa, akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya membahas dua kegiatan saja, yaitu: *Pertama*, kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan memiliki kontribusi yang sangat bagus dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) Gerakan Pramuka, Bab IV tentang Sistem Pendidikan Kepramukaan, Bagian Kesatu Pendidikan Kepramukaan, Pasal 8 tentang Pendidikan Kepramukaan Poin 2 yang berbunyi:



Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan mengandung nilai-nilai yang sangat baik dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik seperti, melatih dan mendidik peserta didik untuk memupuk rasa kemanusiaan, nilai kejuangan, wawasan kebangsaan, rasa solidaritas, mengasah keterampilan dan hal-hal positif lainnya. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Trisatya, Dasadarma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka dan nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya. *Kedua*, kegiatan kesenian, selain kegiatan kepramukaan, untuk membentuk karakter, unsur yang sangat dekat dan mudah dicerna adalah dengan olah seni budaya. Olah seni budaya menjadi komponen penting dalam membangun karakter, karena disamping untuk menanamkan kecintaan pada seni budaya yang dimilikinya, juga kecintaan pada seni akan memupuk pribadi yang berperasaan lembut, kepekaan, rasa empati yang tinggi terhadap sesama dan lingkungannya. Pendidikan seni dapat mengolah kecerdasan emosi seorang anak, karena di dalam pendidikan seni mengolah semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan, yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa, rupa, bunyi, gerak dan peran.

---

<sup>6</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011), 15.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala merupakan salah satu lembaga pendidikan formal Negeri berbasis Agama, yang menekankan pembentukan karakter peserta didik, yang dititik beratkan melalui pembelajaran yang diselenggarakan pada ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kepramukaan dan kesenian, sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Salah satu pengampu kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, menyatakan, bahwa:

Sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, pihak sekolah menitik beratkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan pramuka dan kesenian.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kepramukaan dan kesenian, berangkat dari hasil wawancara tersebut, maka penulis sangat tertarik meneliti di sekolah tersebut, dengan judul **“Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala”**.

---

<sup>7</sup>Guru, “*Wawancara*”, tanggal 20 Juli 2018, di Ruang Guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pramuka dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pramuka dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pramuka dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pramuka dan kesenian.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka dan kesenian.
- 2) Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pemerhatian terhadap kegiatan pramuka dan kesenian.
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya kegiatan pramuka dan kesenian dapat digunakan peserta didik dalam upaya menyalurkan bakat yang telah mereka miliki sehingga dapat terbentuk peserta didik yang mulia.

### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran terhadap judul ini, maka ada beberapa kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian-pengertian, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan interpretasi terhadap judul penelitian skripsi ini yang berjudul "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian."

## 1. Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti "pembauran atau penyatuan dari unsur- unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat."<sup>8</sup> Menurut Weawaty "integrasi adalah perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih."<sup>9</sup> Selain itu menurut Triantono "integrasi merupakan penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh."<sup>10</sup> Integrasi adalah suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah upaya penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda, proses pengubahan sikap dan tingkah laku peserta didik sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.

## 2. Nilai pendidikan karakter

Nilai dalam bahasa Inggris yaitu "*value*, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga."<sup>11</sup> Secara umum nilai yaitu:

Seperangkat keyakinan dan sikap pribadi seseorang tentang kebenaran, keindahan, dan penghargaan dari suatu pemikiran, objek, atau perilaku

---

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2007), 437.

<sup>9</sup><https://www.google.co.id/search=ms.opera-mini>, *Pengintrgrasian Nilai Pendidikan Karakter*, Dikutip Pada Tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>10</sup>Ibid.,

<sup>11</sup>Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2004), 7.

yang berorientasi pada tindakan dan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang.<sup>12</sup>

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, di mana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaknai oleh para ahli itu sendiri, karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Nilai dapat juga diartikan “sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.”<sup>13</sup>

Pendidikan karakter adalah “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku.”<sup>14</sup>

Muchlas Samani dan Hariyanto, bahwa “pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa”.<sup>15</sup>

### 3. Pramuka

Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu Siaga,

---

<sup>12</sup>Mimin Emi Suhaemi, *Etika Keperawatan* (Cet.I; Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), 19.

<sup>13</sup>Darji Darmodiharjo & Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 233.

<sup>14</sup>Abd Mujid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

<sup>15</sup>Muchlas Hamani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

Penggalang, Penegak dan Pendega. Disamping itu pula, bahwa pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.

#### 4. Kesenian

Seni telah ada sejak zaman dahulu ketika manusia pertama kali muncul di muka bumi dalam artian seni telah ada dari zaman prasejarah. Seni merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia dalam lingkungan sosialnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian seni memiliki tiga arti antara lain:

- a. Seni diartikan halus, kecil dan halus, tipis, lembut dan enak didengar, mungil dan elok.
- b. Keahlian membuat karya bermutu (dilihat dari segi keindahan dan kehalusannya).
- c. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.<sup>16</sup>

Kemudian terbentuk kata kesenian yang dalam bahasa Inggris disebut *Art*. Menurut Herbert Read yang mengungkapkan bahwa “kesenian adalah suatu usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan”.<sup>17</sup> Kesenian merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan kepribadiannya.

Berdasarkan pengertian kesenian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

---

<sup>16</sup>Dedi Nurhadiat, *Pendidikan Seni Seni Rupa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 3.

<sup>17</sup>Ibid.,

### **E. *Garis-Garis Besar Isi***

Secara keseluruhan skripsi ini berisi lima bab, yang garis-garis besar pembahasannya mencakup:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang mengandung uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya pokok-pokok masalah yang menjadi kajian dalam skripsi ini. Dalam bab ini termuat rumusan masalah yang sesuai dengan judul skripsi, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoriti maupun praktis, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II membahas tentang kajian pustaka. Sedangkan kerangka teori mengulas kembali makna atau pengertian dari judul yang diangkat sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

Bab III membahas metode penelitian yang terbagi menjadi tujuh bagian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, bentuk-bentuk kegiatan pramuka dan kesenian dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah 3 Donggala, faktor pendukung dan penghambat kegiatan pramuka dan kesenian dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah 3 Donggala.

Bab V adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan ini yang meliputi kesimpulan serta saran-saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Tinjauan Pendidikan Karakter*

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum Penulis uraikan pendidikan karakter, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang mendasar dalam mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas baik jasmaniah maupun rohaniah, sehingga tercapai suatu kedewasaan yang mantap dan mandiri sebagai insan terdidik. Pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pada intinya pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses kehidupan manusia, dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, bertindak, maupun berperilaku. Proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh.

Sedangkan dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi pendidikan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana secara sistematis, untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan Bangsa. Itu berarti bahwa pendidikan harus berisikan tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa penjelasan mengenai pendidikan karakter. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.”<sup>19</sup>

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>20</sup>

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan secara terminologi, karakter diartikan sebagai alat manusia pada umumnya yang tergantung pada faktor

---

<sup>18</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

<sup>19</sup>Pupuh Fathurrohman & Suryana & Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 18.

<sup>20</sup>Ibid., 16.

kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>21</sup>

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.”<sup>22</sup>

Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa “karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.”<sup>23</sup>

Adapun beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter, dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- b. Koesoema Am karakter sama dengan kepribadian.
- c. Prof.Suyanto Ph.D, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara.
- d. Sedangkan Iman Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai

---

<sup>21</sup>Aguz Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

<sup>22</sup>Pupuh Fathurrohman & Suryana & Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 17.

<sup>23</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), 4.

<sup>24</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 70.

perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah:

Pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).<sup>25</sup>

Menurut T.Ramli “pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.”<sup>26</sup> Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan Negara yang baik.

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and*

---

<sup>25</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 30.

<sup>26</sup>Pupuh Fathurrohman & Suryana & Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 15.

*temptation from within*. Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.<sup>27</sup>

Adapun menurut Kevin Ryan dan Bohlin bahwa “pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis”.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Albertus

Pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.<sup>29</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa “pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik.”<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya-upaya terencana dan terperinci guna dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu siswa

dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia

---

<sup>27</sup>Ibid., 16.

<sup>28</sup>Ibid., 17.

<sup>29</sup>Albertus Doni koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 5.

<sup>30</sup>Pupuh Faturrahman & Suryana & Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 16.

lainnya, lingkungan, Bangsa dan Negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk Bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>31</sup>

Tujuan utama pendidikan karakter (akhlak mulia) dalam Islam “adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt.”<sup>32</sup> Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Saw, Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.<sup>33</sup>

Tujuan pendidikan karakter menurut tinjauan Islam adalah:

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan, serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.

---

<sup>31</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 30.

<sup>32</sup>Pupuh Fathurrohman & Suryana & Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan*, 98.

<sup>33</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 30.

- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fisabilillah* demi tegaknya agama Islam.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci karena hanya Allah, dan sedikit pun tidak gentar oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa.
- g. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi.<sup>34</sup>

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter Bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter Bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus Bangsa.

---

<sup>34</sup>Pupuh Fathurrohman & Suryana & Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan*.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>35</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter ini sangatlah besar dampaknya bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan manusia dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang paling mulia di sisi Allah Swt.

### 3. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter Bangsa.
- b. Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan Nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermanfaat.
- c. Penyaring, untuk menyaring karakter-karakter Bangsa sendiri dan karakter Bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter Bangsa.<sup>36</sup>

Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi untuk:

- 1). Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- 2). Memperkuat dan membangun perilaku Bangsa yang multikultur.
- 3). Meningkatkan peradaban Bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid., 19.

<sup>36</sup>Ibid.,

<sup>37</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 30.



## **B. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

### 1. Pengertian Integrasi

Secara istilah “integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan dari dua objek atau lebih.”<sup>38</sup> Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poewadarminta “integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh”.<sup>39</sup>

Sedangkan integrasi menurut Sanusi adalah:

Suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.<sup>40</sup>

Sehingga integrasi memiliki makna dibangunnya interdependensi yang lebih erat antara bagian-bagian dari anggota dalam masyarakat atau organisme hidup atau dengan kata lain integrasi adalah proses mempersatukan masyarakat yang cenderung membuatnya menjadi suatu kata harmonis yang didasarkan pada tatanan anggota-anggotanya dianggap sama harmonisnya. Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah upaya penyatuan, memadukan, memasukan, dan menerapkan

---

<sup>38</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 107.

<sup>39</sup>Ibid.,

<sup>40</sup>Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol.Xxviii No.3.2013/1435.

yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sehingga membentuk suatu kesatuan dengan utuh atau bulat.

## 2. Nilai-nilai

Ada beberapa pendapat mengenai batasan tentang pengertian nilai, diantaranya dijelaskan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia bahwa, “nilai adalah angka harga ukuran; angka yang mewakili prestasi; sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia, dalam menjalani hidupnya”.<sup>41</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. “Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu dan kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai”.<sup>42</sup> Sedangkan Henry Hazlitt mengemukakan bahwa “nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang”.<sup>43</sup>

Berdasarkan mengenai pengertian nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai suatu landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.

Kementrian Pendidikan, pada tahun 2011 menerbitkan buku pelatihan dan pengembangan budaya karakter Bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian

---

<sup>41</sup>Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 376.

<sup>42</sup>M. Asroni, *Psikologi Pembelajaran* (Cet. II; CV Wacana Prima, 2008), 153.

<sup>43</sup>Henry Hazlitt, *Dasar-Dasar Moralitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 45.

dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Dimana dalam buku tersebut, disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter Bangsa. Inilah yang kemudian menjadi nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada peserta didik, sebagai wujud pencerdasan Bangsa dalam segala aspek. Adapun nilai-nilai tersebut adalah:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab.<sup>44</sup>

Nilai-nilai karakter yang di kemukakan di atas, merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Agama, Pancasila, Budaya, dan nilai yang terkandung dari tujuan pendidikan Nasional. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari empat sumber tersebut, inilah yang kemudian menjadi nilai-nilai moral yang dimaksudkan dalam skripsi ini yang akan ditanamkan pada peserta didik di sekolah, melalui kegiatan pramuka dan kesenian yang pelaksanaannya diintegrasikan pada beberapa kegiatan. Pengintegrasian

---

<sup>44</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*.

kegiatan pramuka dan kesenian pada beberapa kegiatan, bertujuan agar mempermudah dalam penanaman nilai-nilai karakter yang telah disebutkan di atas, yang mana dalam ini nilai-nilai tersebut dinamakan nilai-nilai moral.

### **C. Pramuka dan Kesenian**

#### **1. Pramuka**

##### a) Pengertian Pramuka

Secara harfiah pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra, Mu, Karana”. Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata “muda” yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata “karana” yang berarti perbuatan, penghasilan.<sup>45</sup>

Menurut Kemendikbud Tahun 2014 tentang kepramukaan, “pramuka merupakan singkatan dari (Praja Muda Karana) yang berarti kaum muda yang suka berkarya”.<sup>46</sup>

Kepramukaan merupakan (a) proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya yaitu adanya pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. (b) sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga Negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat. (c) kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan keluarga, dengan demikian kegiatan kepramukaan harus mampu mewedahi dan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup><https://id.wikipedia.org>, *Pengertian Pramuka*, Dikutip Pada Tanggal 9 Agustus 2018.

<sup>46</sup>Menurut Kemendikbud Tahun 2014 tentang kepramukaan.

<sup>47</sup>Jana T. Anggadirdja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 21.

Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam anggaran rumah tangga gerakan pramuka bab II pasal 7 adalah:

Proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>48</sup>

Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang kepramukaan bahwa:

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.<sup>49</sup>

Sedangkan pengertian kepramukaan sebagaimana yang dikatakan oleh Lord Robert Baden Powell of Gilwell selaku Bapak Pandu pramuka dunia, di dalam bukunya dikatakan:

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka adalah sebuah lembaga organisasi yang beranggotakan para pemuda yang senantiasa memaksimalkan waktunya untuk berkarya, berkreasi, dan bereksplorasi tentang bakat dan minat yang ada dalam dirinya untuk kesejahteraan

---

<sup>48</sup>Azwar Azrul, *Gerakan Pramuka AD/ART* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), 78.

<sup>49</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Tentang kepramukaan.

<sup>50</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 27.

dan kemuliaan masyarakat, Bangsa, Negara dan tanah air. Gerakan pramuka juga merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter akhlak dan budi pekerti luhur.

Gerakan pramuka mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan generasi muda. Gerakan tersebut tidak hanya mengacu agar anak-anak dan generasi muda memiliki kecakapan hidup, akan tetapi juga mengarahkan serta membimbing anak-anak dan generasi muda memiliki sikap dan perilaku yang baik, agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur guna menyongsong kehidupan yang lebih baik.

#### b) Sifat Kepramukaan

Berdasarkan resolusi Konferensi Kependuan Sedunia yang diselenggarakan pada tahun 1924 di Kopenhagen-Denmark. Kepramukaan mempunyai 3 sifat khas, yaitu:

1. Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kependuan di suatu Negara harus menyesuaikan kependuan tersebut dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat, Bangsa dan Negara nya sendiri.
2. Internasional, yang berarti bahwa organisasi kependuan di Negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan, golongan, tingkat, suku dan Bangsa.
3. Universal, yang berarti bahwa kependuan dapat digunakan di manapun untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bahasa apapun yang dalam pelaksanaan kependuan selalu menggunakan prinsip dasar dan metode kependuan.<sup>51</sup>

#### c) Tujuan Pramuka

---

<sup>51</sup>Agus Dani & Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 59.

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya agar mereka bisa:

1. Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda.
2. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela Negara bagi kaum muda.
3. Meningkatkan keterampilan kaum muda, sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin Bangsa yang andal pada masa depan.<sup>52</sup>

d) Fungsi Pramuka

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Kegiatan Menarik Bagi Anak atau Pemuda  
Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Lebih tepatnya, kita sebut saja kegiatan menarik.
2. Pengabdian Bagi Orang Dewasa  
Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
3. Alat Bagi Masyarakat dan Organisasi  
Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.<sup>53</sup>

e) Prinsip Dasar Kepramukaan

Gerakan pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam.

---

<sup>52</sup>Ibid.,43.

<sup>53</sup>Ibid.,44.

3. Peduli terhadap dirinya sendiri.
4. Taat terhadap kode kehormatan pramuka.<sup>54</sup>

f) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka;
2. Belajar sambil melakukan;
3. Sistem berkelompok;
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik;
5. Kegiatan di alam terbuka;
6. Sistem tanda kecakapan;
7. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri;
8. Kiasan dasar.<sup>55</sup>

g) Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji dan ketentuan-ketentuan moral.

1. Janji (Satya). Janji yang dipegang itu adalah Tri Satya. Rumusan Tri Satya untuk pramuka adalah sebagai berikut:

“Tri Satya”. Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.

---

<sup>54</sup>Agus Dani & Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 31.

<sup>55</sup>Ibid.,



b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

c. Menepati Dasa Dharma

## 2. Ketentuan-ketentuan Moral (Dharma)

Ketentuan-ketentuan moral berisi 10 prinsip, sehingga disebut Dasa Dharma yang meliputi:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- c. Patriot yang sopan dan kesatria;
- d. Patuh dan suka bermusyawarah;
- e. Relia menolong dan tabah;
- f. Rajin, terampil, dan gembira;
- g. Hemat, cermat dan bersahaja;
- h. Disiplin, berani dan setia;
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

## 2. *Kesenian*

### a. Pengertian Kesenian

Istilah seni berasal dari istilah “*sani* dalam bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.”<sup>56</sup>

Sedangkan dalam bahasa Indonesia salah satu arti seni ialah halus, sedangkan arti lainnya ialah kecil atau indah. Dari kata seni inilah terbentuk kata kesenian, yang dalam bahasa Belanda disebut *Kunsten*, atau

---

<sup>56</sup>Kuswarsantyo, & Tetty Rachmi, *Wawasan Seni* ( Jakarta: Grasindo, 2014), 3.

*Art* dalam bahasa Inggris. Semua kata tersebut memiliki pengertian yang sama dengan kata kesenian yaitu keterampilan indah.<sup>57</sup>

Secara umum kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.<sup>58</sup>

“Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius. Namun demikian, secara universal jika berbicara masalah kesenian, orang akan langsung terimajinasi dengan istilah indah”.<sup>59</sup>

Menurut Leo Tolstoy, seorang filsuf Italia yang hidup pada 1866-1952, menyatakan bahwa “kesenian adalah aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah”.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Susanne K.Langer, seorang filsuf seni dari Amerika, menyatakan bahwa “kesenian dapat diartikan sebagai kegiatan menciptakan bentuk-bentuk yang dapat dimengerti atau dipersepsi yang mengungkapkan perasaan”.<sup>61</sup> Sementara menurut Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional, berpendapa bahwa “kesenian adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang hidup dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.”<sup>62</sup>

---

<sup>57</sup>Dedi Nurhadiat, *Pendidikan Seni Seni Rupa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 2.

<sup>58</sup>Arifninetrirosa, “Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional”, jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005, 6.

<sup>59</sup>Soerjo Wido Minarto, “Jaran Kepang dalam Tinjauan interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Bersih Desa”, jurnal Bahasa dan Seni, Februari 2007, 78.

<sup>60</sup>Harry Sulastianto, *Seni Budaya* (Bandung: Grafindo Media Pertama, 2006), 2.

<sup>61</sup>Ibid.,

<sup>62</sup>Ibid.,

Berdasarkan pengertian kesenian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah karya yang indah yang dihasilkan oleh manusia. Oleh sebab itu, ketika kita berbicara kesenian, maka tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Ketika berbicara mengenai kesenian, maka akan banyak kita temukan kesenian-kesenian, namun pada tulisan ini, difokuskan pada kesenian yang digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Melalui kesenian, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, karena kebanyakan peserta didik menyukai sesuatu yang indah-indah yang berbaur dengan keterampilan.

#### 1. Fungsi Kesenian

Fungsi kesenian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fungsi individual dan fungsi sosial.

##### a. Fungsi Individual

Fungsi individual kesenian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai alat pemenuhan kebutuhan fisik dan sebagai alat pemenuhan kebutuhan emosional.

##### 1) Sebagai Alat Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik manusia beraneka ragam dan terus berkembang. Seni berperan memenuhi kebutuhan fisik, yaitu berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai pemakai seni. Pada saat seorang memilih bentuk, warna,

keindahan, dan keserasian pakaian atau sepatu yang akan dipakainya, secara langsung atau tidak ia telah mempertimbangkan aspek seni yang meliputi warna, keserasian, bentuk model, atau kenyamanannya.

#### 2) Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Emosional

Emosi merupakan luapan perasaan gembira, marah, sedih, atau haru. Dalam seni, luapan emosi disebut ekspresi. Seniman akan berekspresi secara aktif untuk menghasilkan karya seni. Pelukis akan berekspresi melalui lukisannya, penyair akan berekspresi melalui puisi, koreografer akan berekspresi melalui tariannya.

#### b. Fungsi Sosial

Fungsi kesenian secara sosial menyangkut aspek inspirasi, informasi, rekreasi, pendidikan, keagamaan, dan keduniawian. Fungsi social kesenian apat dikelompokkan menjadi empat, yaitu sebagai media penerangan, media pendidikan, media agama, dan media hiburan.

##### 1) Sebagai Media Penerangan

Kesenian merupakan salah satu alat atau cara yang tepat untuk membuat pihak lain mengeti. Penerangan yang disampaikan akan mudah dmengerti karena kesenian sifatnya menyenangkan.

##### 2) Sebagai Media Pendidikan

Kesenian digunakan sebagai media dalam semua bentuk pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Kesenian sebagai media pendidikan dapat dilakukan melalui pertunjukan film, lagu, atau wayang.

##### 3) Sebagai Media Agama

Fungsi kesenian sebagai media agama dapat dilihat pada irama bacaan Al-Qiur'an, nyanyian rohani, arsitektur masjid, arsitektur gereja dan arsitektur pura. Karya seni berupa relief patung pada dinding candi merupakan salah satu bukti betapa eratnya hubungan fungsi kesenian sebagai media agama.

#### 4) Sebagai Media Hiburan

Seorang seniman akan merasa terhibur ketika ia mampu membuat karya seni dan karya seninya dinyatakan berhasil. Demikian pula, seseorang akan merasa terhibur ketika mendengarkan music, melihat film bagus, atau akan tersentuh perasaannya ketika melihat lukisan. Hal tersebut membuktikan bahwa kesenian berfungsi sebagai media hiburan.

## 2. Tujuan Kesenian

Berikut adalah beberapa tujuan kesenian:

### a. Mengembangkan Kretivitas

Dengan kesenian, manusia dapat mengembangkan kemmpuannya untuk menciptakan sesuatu lebih sempurna lagi.

### b. Mengembangkan Kemampuan untuk Berapreasi

Orang yang biasanya menghayati kesenian akan memiliki kemampuan untuk mengetahui nilai budaya dan seni.

### c. Megembngkan Keterampilan

Keterampilan teknis dalam berkarya seni dapat pula mengembangkan keterampilan dalam pekerjaan lain dan terampil dalam menaggapai kesulitan dan hambatan.

### d. Mengembangkan Kepribadian

Seniman yang baik selalu memiliki karya seni yang khas/unik dengan kepribadiannya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian, kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.<sup>63</sup>

Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”<sup>64</sup>.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>65</sup>. Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*).

---

<sup>63</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>64</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan, bahwa:

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik<sup>66</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasil data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Sugiono berikut:

1. Naturalistik;
2. Data deskriptif;
3. Berurusan dengan proses;
4. Induktif, dan
5. Makna<sup>67</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah: naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum), dan makna, yaitu penelitian

---

<sup>66</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

<sup>67</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.



kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

Adapun alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan dengan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, sehingga penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul skripsi yang penulis maksud.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, Penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa karya mukti, dan sekaligus satu-satunya sekolah yang menjalankan program pembentukan karakter peserta didik.

Adapun waktu penelitian yang digunakan Penulis dalam penelitian ini, diperkirakan sekitar satu bulan, dengan alasan bahwa Penulis mempunyai kedekatan emosional dengan beberapa guru di sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis.

### C. *Kehadiran peneliti*

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran Penulis di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan, karena dalam sebuah penelitian kedudukan peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan<sup>68</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran Penulis di lapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain atau yang disebut dengan *informan*, oleh karena itu, peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, dengan mengajukan surat izin yang direkomendasikan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang ditujukan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, yang mana surat tersebut berisikan permohonan izin bagi Penulis untuk mengadakan

---

<sup>68</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

penelitian di sekolah tersebut, dengan demikian kehadiran Penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah sehingga memudahkan Penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan proposal skripsi ini, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer, dan data sekunder. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”<sup>69</sup>. Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154.

<sup>70</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti, dengan demikian, sumber data primer terdiri dari: Kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan dan kesenian, dan beberapa peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, serta buku-buku referensi, observasi langsung di lokasi penelitian.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, bahwa:

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa menelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>71</sup>

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian, hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>71</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi Penulis. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi Penulis sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Posisi Penulis dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi Penulis adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan Penulis sebagai berikut: *pertama*, Penulis terjun

---

<sup>72</sup>Mahmud, *Metode*, 168.

langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan. *kedua*, Penulis mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pramuka dan kesenian dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”<sup>73</sup>. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.<sup>74</sup>

Metode wawancara yang Penulis lakukan, diarahkan kepada Kepala sekoah, Wakasek, guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pramuka dan kesenian dan beberapa peserta didik dari kelas VII sampai dengan kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.

Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni

---

<sup>73</sup>Moleong, *Metodologi*, 165.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

Wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.<sup>75</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, penulis dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”<sup>76</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa posisi Penulis dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>77</sup>

Hasil penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan penulis

---

<sup>75</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

<sup>76</sup>Ibid., 110.

<sup>77</sup>Sugiono, *Metode*, 240.

untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, yang meliputi perkembangan lembaga, seperti tahapan pergantian Kepala Sekolah, penyusunan kurikulum, dan pengadaan sarana prasarana, serta penyusunan RPP, dalam hal ini Penulis diberi dokumen resmi oleh pihak sekretariat dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, dalam bentuk file dan berkas-berkas atau arsip-arsip lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.



Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai:

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.<sup>79</sup>

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

## 3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

---

<sup>79</sup>Ibid., 16.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.<sup>80</sup>

Penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan kabsahan data di atas, juga Penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu

---

<sup>80</sup>Moleong, *Metodologi*, 178.

teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu Penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*

Menelusuri jejak sejarah, berdirinya lembaga formal yang berstatus Negeri, seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, Penulis akan memaparkan sekilas latar belakang berdirinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh wakamad bidang humas bahwa:

Berdirinya Madrasah ini berawal dari kemauan yang besar warga masyarakat desa Karya Mukti untuk mendirikan sebuah Madrasah guna menampung aspirasi warga yang menginginkan anak-anaknya masuk Madrasah, karena selama itu anak-anak mereka bersekolah di MTs Negeri Damsol di Sabang yang jaraknya kurang lebih 17 km dari desa Karya Mukti. Pada tahun 1990 oleh yayasan Pondok Pesantren Nurul Yaqin dengan ketua yayasan bapak Mauraga Huduya dan Kepala Madrasah bapak Drs. Muh. Nasir M.A Kundu, yang kemudian di negerikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003 tentang penegerian 250 Madrasah. Pada tanggal 30 Desember 2003 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Damsol Karya Mukti, dengan pelaksana tugas Syamsul Umam, S.Ag. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 680 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Sulawesi Tengah nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Karya Mukti berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 Donggala.<sup>81</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala dilatar belakangi karena pada saat itu kemauan besar warga masyarakat desa Karya Mukti karena banyak anak-anak mereka yang bersekolah di luar desa Karya Mukti yang jaraknya jauh, sehingga dengan menampung aspirasi masyarakat desa Karya Mukti. Maka pada tahun

---

<sup>81</sup>Jupni, Wakamad, "*Wawancara*" (di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala), tanggal 13 April 2019.

1990 ketua yayasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Yakin. Dengan beriringnya waktu Madrasah tersebut beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, dengan harapan dapat menghasilkan alumni-alumni yang cerdas, religius dan kompetitif di bidang IMTAQ dan IPTEK.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala adalah sebagai berikut:

**Tabel I**

**Keadaan Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, Tahun 2018-2019**

<b>Nomor</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Priode Tugas</b>
1	Syamsudin, A.Md	(2005-2008)
2	Moh. Veldi Tohopi, S,Pd, MM	(2008- 2011)
3	Arsyid, S.Pd. MM	(2011- 2013)
4	Nidaul Hasanah	(2013- 2014)
5	Iskal, S,Pd	(2014-2019)
6	Dra. Fatmawati Abd. H. Sogo	(2019-sekarang)

Sumber data: arsip Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa proses pergantian kepala sekolah sejak berdirinya sampai sekarang ini, sebanyak enam kali pergantian, dengan masa tugas yang bervariasi yaitu ada yang satu tahun, empat tahun, dan enam tahun.

### **1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala berdiri di area seluas 7.919 meter persegi, yang terletak di Jl Siswa 1 No.13 Desa Karya Mukti Kec. Dampelas Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah yang secara geografis dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah barat berbatas dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karya Mukti
- c. Sebelah selatan berbatas dengan Masjid Nurul Amal
- d. Sebelah timur berbatasan PAUD: TK Rini Syarif Karya Mukti

### **2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**

Sebagai lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala memiliki visi dan misi serta tujuan yang dirumuskan oleh lembaga dapat dijadikan pijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, adapun visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala sebagai berikut:<sup>82</sup>

- a. Visi madrasah:
  1. Terwujudnya sumber daya insani yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan peduli lingkungan.
- b. Misi madrasah:
  1. Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

---

<sup>82</sup>Sumber data: Program Tahunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, Tahun 2019.

2. Melaksanakan pengelolaan kelas melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
  3. Mengupayakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan praktikum.
  4. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan sehat.
- c. Tujuan madrasah:
1. Terlaksananya tugas dan fungsi (TUSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik).
  2. Terlaksananya pengembangan kompetensi inti/standar kompetensi, sebagai berikut:
    - a) Pengembangan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2018/2019.
    - b) Mengembangkan pemetaan KI, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX.
    - c) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran dan BK.
    - d) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi dan saintifik
  3. Melaksanakan standar proses pembelajaran, antara lain:
    - a) Mengoptimalkan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- b) Melaksanakan pembelajaran Lesson Study.
- c) Melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
- d) Melaksanakan pembelajaran inovatif.

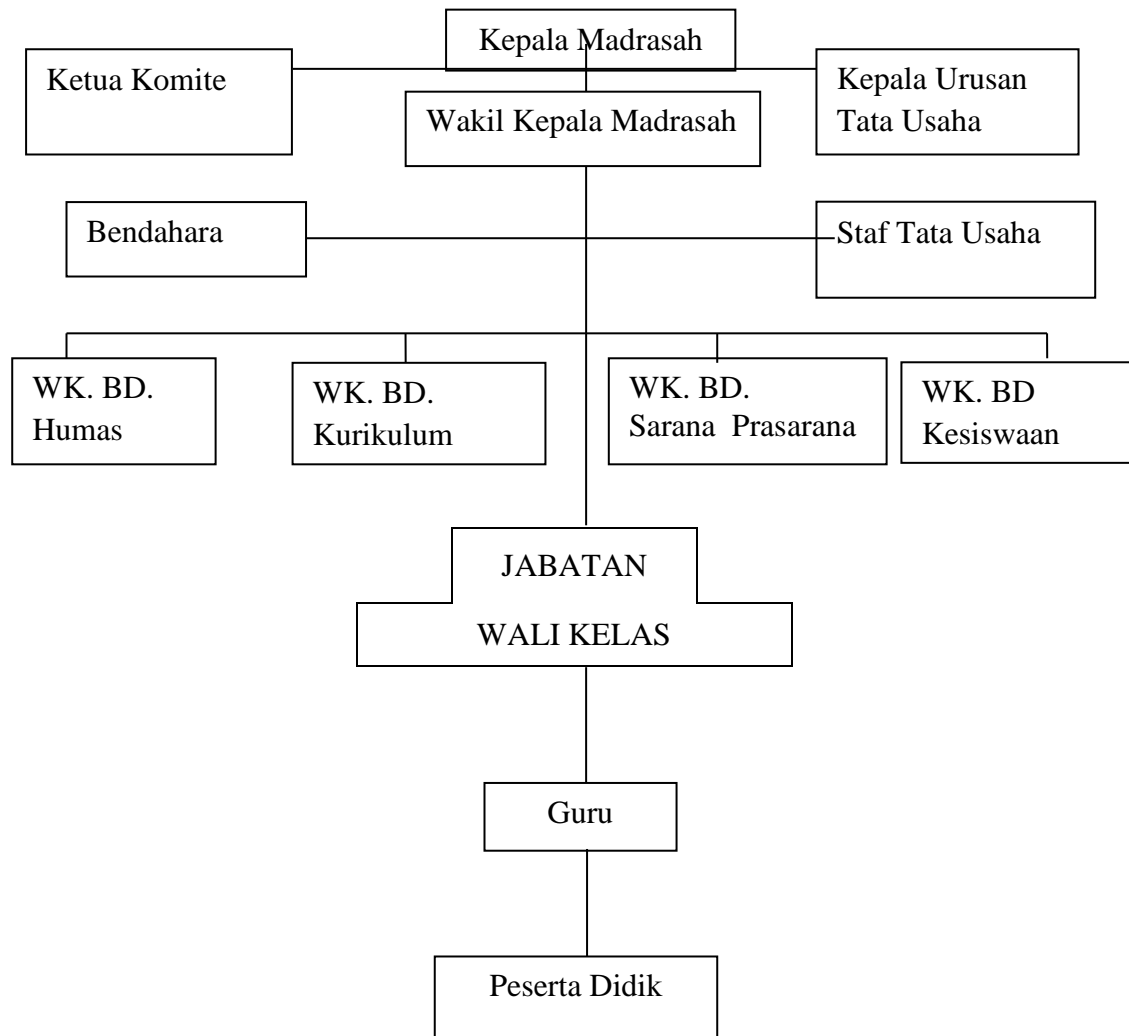
### **3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**

Setiap organisasi tentu mempunyai penataan struktur dengan baik, karena keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai hasil dari tujuan yang telah direncanakan tergantung dari penataan strukturnya. Oleh sebab itu, setiap organisasi harus mempunyai struktur dengan baik, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi tersebut, tidak terkecuali sekolah. Setiap sekolah tentu mempunyai struktur, yang mana struktur tersebut diatur oleh sebuah sistem yang mengarahkan pada pencapaian tujuan sebuah sekolah. Setiap lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis.

Adapun struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala dapat dilihat dibawah ini:



**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala Tahun  
2018/2019**



Sumber data Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, dalam menjalankan tugas-tugas sekolah diperlukan struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Komite, Kepala Urusan Tata Usaha, Bendahara, WK. BD. Humas, WK. BD. Kurikulum, WK. BD. Sarana dan Prasarana, WK. BD.

Kesiswaan, Wali Kelas, Staf Tata Usaha, Guru, dan peserta didik, yang kesemuanya itulah yang saling berkordinasi dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di Madarasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala dapat terlaksana dengan baik.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah 3 Donggala**

Adapun keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel II**

#### **Data Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala Tahun 2018/2019**

No	Sarana/prasarana	Jumlah/luas
1	Tanah	7.919 m <sup>2</sup>
2	Ruang Belajar	9 ruang
3	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Ruang Staf Tata Usaha	1 ruang
6	Ruang Guru	1 ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang
8	Ruang Laboratorium IPA	1 ruang
9	Ruang Laboratorium Komputer	1 ruang
10	Toilet/WC	5 ruang

Sumber data: arsip data Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Berdasarkan tabel di atas tersebut, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa, sarana dan prasarana yang berada di Madarasah tsanawiyah Negeri 3

Donggala belum terlalu memadai karena melihat dari beberapa gedung yang masih belum ada seperti: mushollah, ruang BK, ruang aula akan tetapi selain yang disebutkan tadi sarana dan prasarana yang lain dianggap sudah memadai, seperti ruang belajar, ruang kepala madrasah, ruang kantor, ruang tata usaha, ruang guru, ruang staf tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, sampai kamar mandi/wc sudah tersedia.

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, meskipun masih ada peralatan yang masih kurang akan tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar.

#### **5. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**

Adapun keadaan Guru Negeri maupun guru Honorer di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel III**

**Data Tentang Keadaan Guru PNS dan Honorer Madrasah Tsanawiyah 3 Donggala Tahun 2018/2019**

No	Status personal	Jenis kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Guru PNS	5	3	8
2	Guru Honorer	6	7	13
Jumlah				21

Sumber data: arsip data Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Berdasarkan tabel tersebut, maka Penulis menguraikan bahwa, saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala mempunyai guru yang berstatus PNS

berjumlah 8 orang dengan rincian 5 orang laki-laki dan 3 perempuan, dan guru Honorer berjumlah 13 orang, dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 7 orang. Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala sebagian besar bertempat tinggal di sekitar kec. Dampelas.

Adapun mengenai keadaan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel IV**

**Keadaan Tentang Pegawai Negeri dan Honorer Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala Tahun 2018/2019**

No	Status personal	Jenis kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Pegawai PNS	2	1	3
2	Pegawai Honorer	1	1	2
Jumlah				5

Sumber data: arsip data Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Berdasarkan tabel tersebut maka Penulis menguraikan bahwa, saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala mempunyai pegawai yang berstatus PNS sebanyak 3 orang yang terdiri dari laki-laki 2 orang, dan perempuan 1 orang, sedangkan pegawai Honorer berjumlah 2 orang yang terdiri dari laki-laki 1 orang dan perempuan 1 orang.

**6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**

Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel V**  
**Data Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**  
**Tahun 2018/2019**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	27	27	54
2	VIII	31	24	55
3	XI	19	30	49
Jumlah				158

Sumber data: arsip data Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala pada tahun pelajaran 2018/2019 mencapai 158 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan XI. Untuk kelas VII berjumlah 54 peserta didik, kelas VIII berjumlah 55 peserta didik, dan untuk kelas XI berjumlah 49 peserta didik, jadi jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 158 peserta didik.

Semua peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala sebagian besar dari SD yang berada di sekitar Kec. Dampelas. Dan untuk tahun ajaran 2018/2019 ini jumlah peserta didik laki-laki lebih sedikit dari jumlah peserta didik perempuan.

***B. Kegiatan Pramuka dan Kesenian dalam Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala***

Pada pembahasan ini, Penulis akan menguraikan kegiatan-kegiatan pramuka dan kesenian dalam integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, yaitu sebagai berikut:

## 1. Kegiatan Pramuka

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah satu guru sekaligus pembina pramuka di madrasah tersebut, bahwa:

Kegiatan pramuka selalu dilaksanakan pada hari jum'at sore. Adapun bentuk kegiatan pramuka yang dilaksanakan yaitu kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB), tali-temali, penjelajahan dan kemah kerja madrasah yang dilaksanakan satu kali setiap tahun.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diuraikan rangkaian kegiatan dalam pramuka sebagai upaya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah sebagai berikut:

### a. Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Peraturan Baris-Berbaris adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup pada suatu organisasi dan masyarakat, yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu, seperti menaati peraturan, tentang kedisiplinan. Karena dengan membiasakan perilaku taat pada aturan dan disiplin, maka hal ini bisa membuat peserta didik memiliki karakter bertanggung jawab, serta taat terhadap tata tertib yang berlaku pada suatu tempat dimana dia tinggal, seperti aturan yang berlaku di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Adapun cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan baris-berbaris sendiri, sebagai yang dikemukakan oleh Silwanus bahwa:

Pada kegiatan baris-berbaris kami menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling kompak

---

<sup>83</sup>Silwanus, Guru/Pembina Pramuka“ Wawancara” di Depan Ruang Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 15 April 2019.

berupa tepuk tangan, begitu juga dengan kelompok yang tidak kompak kami berikan hukuman seperti disoraki dan menjawab pertanyaan dari kelompok yang kompak. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa setiap yang kita lakukan yang memberikan nilai positif akan diberikan penghargaan. Sehingga diharapkan dengan memahami hal tersebut peserta didik dapat menaati aturan dan norma-norma yang ada di sekolah dan tempat mereka tinggal.<sup>84</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dilihat dari peserta didik yaitu peserta didik lebih disiplin karena di Peraturan Baris-Berbaris (PBB) peserta didik dituntut untuk patuh terhadap aba-aba. Jujur, jujur dalam kehadiran karena jujur kunci pertama bagi peserta didik yang bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa cara menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan baris berbaris dengan cara memberikan hukuman bagi yang tidak kompak dan penghargaan bagi kelompok yang kompak.

#### b. Kemah Kerja Madrasah

Adapun bentuk kegiatannya kemah kerja madrasah adalah peserta didik diberikan berbagai tugas secara individu maupun kelompok selama kemah kerja berlangsung, adapun tujuannya agar sikap kemandirian dan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, serta diharapkan terjalin sikap persaudaraan antar sesama peserta didik. Adapun kegiatan kema kerja madrasah, diwajibkan diikuti oleh semua kelas kecuali kelas 9, karena kelas 9 difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setahun.

---

<sup>84</sup>Silwanus, Guru/Pembina Pramuka "Wawancara" di Depan Ruang Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 15 April 2019.

Nilai-nilai pendidikan karakter lewat adanya perkemahan peserta didik menjadi mandiri karena pada saat kemah kerja madrasah dilaksanakan peserta didik diajarkan untuk lebih mandiri, belajar berusaha hidup sendiri tanpa bantuan orang tua. Di perkemahan peserta didik pasang tenda sendiri, masak sendiri, cuci piring sendiri. Disitulah kemandirian peserta didik terbentuk. Kerjasama, saat mendirikan tenda peserta didik dilatih untuk saling bekerjasama dengan temannya, agar suatu pekerjaan yang sulit terasa ringan. Disitulah mereka dilatih untuk bekerjasama. Tanggung jawab, setiap peserta didik dituntut bertanggung jawab atas segala bentuk penugasan yang diberikan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Toleransi, peserta didik dilatih untuk tidak membeda-bedakan suku, pendapat dan menghargai perasaan orang lain.

#### c. Tali Temali

Tali temali merupakan salah satu seni menyambung tali dengan menggunakan simpul-simpul sehingga dapat menghasilkan suatu alat atau benda lain yang dapat dimanfaatkan.

Adapun kegiatan tali temali peserta didik diajarkan tentang macam-macam simpul dan ikatan. Kegiatan ini adalah kegiatan yang mengasah keterampilan dan kesabaran. Karena kegiatan ini membutuhkan kerja sama dengan peserta didik lainnya. Saling membantu dan kerjasama adalah kunci dari kegiatan tali temali. Kegiatan ini dapat menanamkan sikap kebersamaan, kekompakan, kerjasama dan ketekunan.



Nilai-nilai pendidikan karakter yang terbentuk lewat adanya tali temali peserta didik lebih kreatif dan selalu cermat dalam membuat simpul-simpul yang berguna dan dapat dimanfaatkan hasilnya.

#### d. Penjelajahan

Penjelajahan bagi para pramuka merupakan suatu kegiatan di alam terbuka yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dapat mengembangkan kecintaan mereka pada alam dan menambah wawasan tentang lingkungan. Sedangkan bagi para pembina pramuka penjelajahan dapat difungsikan sebagai media pendidikan untuk mengembangkan kepribadian serta watak peserta didik. Kegiatan penjelajahan di rancang sedemikian rupa sehingga merupakan suatu kegiatan yang dapat menampung berbagai macam keterampilan peserta didik. Dalam melaksanakan tugas-tugas penjelajahan akan terjadi proses penerapan dan pengembangan seperti kepemimpinan, demokratis, kekompakan kerja, kematangan berfikir, mandiri, percaya diri, kreatif serta pengetahuan dan keterampilan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terbentuk lewat adanya penjelajahan peserta didik cinta tanah air dan peduli lingkungan karena kegiatan penjelajahan selain mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kegiatan penjelajahan juga mengajarkan peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan, contohnya dengan tidak merusak alam di sekitar.

Adapun kegiatan penjelajahan dilaksanakan melalui persiapan peserta didik, adapun persiapan peserta didik, seperti:<sup>85</sup>

1) Sikap mental

Peserta didik diberikan penguatan tentang ketabahan dan tidak mudah putus asa apabila menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan di alam terbuka. Selain itu, peserta didik juga dipahamkan tentang keberanian mengakui keterbatasan kemampuan yang dimiliki.

2) Pengetahuan dan keterampilan

Peserta didik diberikan bekal pengetahuan dan kemampuan yang baik seperti, pengetahuan tentang medan, cuaca, teknik-teknik pendakian, dan sebagainya.

3) Kondisi fisik yang memadai

Menjelajah membutuhkan fisik yang memadai, maka peserta didik dihimbau untuk berolahraga agar memiliki fisik yang bugar sebelum melakukan penjelajahan.

4) Etika seorang penjelajah

Peserta didik diajarkan tentang etika seorang penjelajah, karena penjelajah merupakan bagian dari masyarakat yang tentunya memiliki kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang berlaku yang harus dipegang teguh. Kerena penjelajah bersentuhan langsung

---

<sup>85</sup>Silwanus, Guru/Pembina Pramuka“ Wawancara” di Depan Ruang Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 15 April 2019.

dengan alam bebas yang merupakan bagian dari lingkungan masyarakat.

## 2. Kegiatan Kesenian

Adapun bentuk-bentuk kegiatan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala terbagi menjadi dua jenis kegiatan, *pertama* yaitu kegiatan *Drum Band* dan *kedua* yaitu kegiatan *Hadrah*. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru sekaligus pembina kegiatan kesenian di madrasah tersebut mengatakan bahwa:

Kegiatan kesenian yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala yaitu ada dua jenis kegiatan dan masing-masing kegiatan tersebut mempunyai pembina sendiri dan jenis kegiatan kesenian yang pertama yaitu *Drum Band* dan yang kedua yaitu *Hadrah*.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala digolongkan menjadi dua macam yaitu:

### a. *Drum Band*

Adapun yang dimaksud dengan *Drum Band*, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Mufida, bahwa:

*Drum Band* adalah salah satu kegiatan dalam kesenian, yang terdiri dari beberapa peserta didik yang membentuk barisan yang kemudian memainkan alat musik dan menyanyikan satu atau beberapa lagu, yang mana alat musik dikombinasikan dengan alat musik secara bersama. Pada kegiatan ini, peserta didik untuk terbiasa bekerja sama dan kompak, dengan membiasakan karakter tersebut maka diharapkan peserta didik mempunyai karakter bekerjasama.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Mufida Guru/Pembina Kesenian“ Wawancara” di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 16 April 2019.

<sup>87</sup>Mufida Guru/Pembina Kesenian“ Wawancara” di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 16 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Penulis menyimpulkan bahwa salah satu kegiatan dalam kesenian yang merupakan upaya untuk pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah *Drum Band*. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kerjasama.

Nilai-nilai pendidikan karakter lewat kegiatan *Drum Band* peserta didik memiliki karakter kreatif, karena di kegiatan *Drum Band* peserta didik memainkan alat-alat musik yang tidak semuanya peserta didik mengetahuinya. Kerjasama, peserta didik diajarkan untuk selalu kompak agar proses kegiatan itu berlangsung sesuai dengan tujuan. Tanggung jawab, karena di *Drum Band* masing-masing peserta didik memegang alat musik, jadi mereka dituntut harus pandai memainkan alat musik tersebut.

b. *Hadrah*

*Hadrah* juga merupakan kegiatan dalam kesenian yang menjadi salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan *hadrah* sebagaimana yang dikemukakan oleh Chairunnisa, bahwa:

*Hadrah* adalah sejenis *Sambrah* tetapi *Hadrah* dominannya lebih ke selawat. *Hadrah* mengandung unsur ibadah karena *Hadrah* bertujuan untuk menumbuhkan dan memupuk bakat siswa di bidang seni musik Islam serta menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Pada kegiatan ini, peserta didik diharapkan mempunyai sikap religius.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Chairunnisa Guru/Pembina Pramuka “Wawancara” di Depan Ruang Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 16 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Penulis menyimpulkan bahwa *Hadrah* merupakan salah satu upaya untuk pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Adapaun kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius.

Nilai-nilai pendidikan karakter lewat kegiatan *Hadrah* peserta didik memiliki karakter religius, peserta didik benar-benar diajarkan untuk mencintai Nabi Muhammad SAW karena di *Hadrah* peserta didik hanya berselawat dengan diiringi alat-alat *Hadrah*. Karena *Hadrah* berbeda ini dengan *Sambrah* di mana *Hadrah* nilai ibadahnya lebih terlihat. Kemudian manfaat dari *Hadrah* adalah menambah semangat dari peserta didik untuk berselawat. Tanggung jawab, sama halnya dengan *Drum Band* mereka masing-masing memegang alat-alat *Hadrah* sehingga mereka harus benar-benar menguasai sesuai dengan alat yang mereka pegang. Kerjasama, mereka harus kompak agar proses kegiatan *Hadrah* berlangsung sesuai dengan tujuan.

### ***C. Faktor-faktor Pendukung Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala***

Setiap jenis kegiatan, baik berupa kegiatan pramuka maupun kesenian tentunya harus ditopang oleh faktor pendukung, karena berhasil tidaknya sebuah kegiatan sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung oleh sebab itu dalam setiap kegiatan harus memperhatikan faktor-faktor pendukung tersebut. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pramuka dan kesenian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fatmawati, sebagai kepala sekolah bahwa:

Faktor pendukung antara kegiatan pramuka dan kesenian hampir sama, walaupun jenis kegiatannya berbeda tetapi karena kegiatan tersebut sama-

sama dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, jadi faktor pendukungnya tidak mempunyai perberbedaan jauh. Faktor pendukungnya yaitu adanya program yang disusun oleh pihak madrasah, madrasah menyiapkan sarana dan prasarana tujuannya untuk mengoptimalkan kegiatan pramuka dan kesenian, pembina ada dan kalau kegiatan pramuka madrasah biasa mendatangkan pembina dari luar yang berpengalaman di bidang pramuka.<sup>89</sup>

Selanjutnya Silwanus mengatakan bahwa “faktor pendukung dari kegiatan pramuka adalah dana mendukung (dana BOS) untuk membiayai kegiatan pramuka, pembina ada dan biasa ada pembina yang lain yang di datangkan dari luar madrasah.”<sup>90</sup> Mufida mengatakan bahwa “faktor pendukung dari kegiatan kesenian adalah sarana dan prasarana yang baik seperti ada alat musik, kostum dan tempat untuk latihan, dan peminapun ada.”<sup>91</sup> Begitupun Lusiana mengatakan bahwa “faktor pendukung dari kegiatan pramuka dan kesenian itu menurut saya sama, sarana dan prasarana ada dan pembina yang melatihpun ada walaupun pembina tidak banyak.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan pramuka dan kesenian dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

---

<sup>89</sup>Fatmawati, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 13 April 2019.

<sup>90</sup>Silwanus, Guru/Pembina Pramuka “Wawancara” di Depan Ruang Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 18 April 2019.

<sup>91</sup>Mufida Guru/Pembina Kesenian “Wawancara” di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 18 April 2019.

<sup>92</sup>Lusiana, Siswi “Wawancara” di Depan Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 20 April 2019.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang utama terselenggaranya proses kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah atau sekolah, karena sarana dan prasarana merupakan ruh dari penyelenggaraan kegiatan. Oleh sebab itu, Madrasah/sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarananya sebagai kebutuhan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan di Madrasah seperti kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan lainnya, sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik sebagai wujud dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa.

## 2. Pembina

Pembina merupakan salah satu faktor pendukung yang juga sangat menentukan keberhasilan sebuah kegiatan di Madrasah/sekolah, karena pembinalah yang memprogram penyelenggaraan kegiatan tersebut, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada mengevaluasi keberhasilan program tersebut. Selain sebagai pelatih dan penanggung jawab penuh dalam kegiatan, Pembina juga merupakan sosok yang dijadikan panutan oleh peserta didik dalam berbagai aspek, terutama dalam berperilaku, sehingga diharapkan pembina betul-betul bisa menjadi sosok yang bisa diteladani oleh peserta didik.

### ***D. Faktor-faktor Penghambat Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala***

Kegiatan pramuka dan kesenian sebagai upaya dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tidaklah selalu berjalan dengan baik, karena kegiatan-kegiatan

tersebut seringkali mendapatkan hambatan-hambatan. Adapun hambatan-hambatan yang dimaksud, sebagaimana yang dikemukakan oleh Silwanus bahwa:

Faktor penghambat kegiatan pramuka yaitu faktor cuaca, ketidakseimbangan jumlah pembina dengan jumlah peserta didik/anggota pramuka yang mengikuti kegiatan pramuka, kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pramuka karena kadang peserta didik membolos, waktu karena kadang peserta didik tidak mempunyai waktu untuk melaksanakan atau latihan pramuka karena sibuk membantu orang tua di rumah.<sup>93</sup>

Mufida juga mengatakan bahwa “faktor penghambat kegiatan kesenian yaitu karena faktor cuaca karena biasa hujan dan hujan menghambat proses latihan, kadang ada peserta didik yang absen sehingga ketidakhadirannya menghambat proses latihan.”<sup>94</sup>

Susi Bulandari juga mengatakan bahwa “faktor penghambat kegiatan pramuka dan kesenian yaitu membolos kadang ada teman saya mengajak untuk tidak hadir mengikuti kegiatan pramuka dan kesenian, saya dan teman saya buat janji saat itu.”<sup>95</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Lusiana bahwa:

Faktor penghambat dari kegiatan pramuka dan kesenian yaitu faktor cuaca, karena biasa hujan dan hujan menghambat proses latihan apalagi kalau sampai banjir, ibu saya kadang melarang saya untuk tidak mengikuti kegiatan di sekolah karena ibu saya meminta untuk membantu pekerjaannya di rumah.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup>Silwanus, Guru/Pembina Pramuka “Wawancara” di Depan Ruang Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 15 April 2019.

<sup>94</sup>Mufida Guru/Pembina Kesenian “Wawancara” di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 16 April 2019.

<sup>95</sup>Susi Bulandari, Siswi “Wawancara” di Depan Ruang Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 22 April 2019.

<sup>96</sup>Lusiana, Siswi “wawancara” di Depan Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tanggal 20 April 2019.



Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari kegiatan pramuka dan kesenian dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Faktor Cuaca

Pelaksanaan kegiatan pramuka dan kesenian yang dilakukan di luar ruangan sangat bergantung dengan kondisi cuaca pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Karena cuaca yang buruk bisa saja membuat kegiatan menjadi tidak maksimal untuk dilaksanakan, atau bahkan tidak dilaksanakan. Oleh sebab itu, cuaca merupakan faktor yang sangat menentukan terselenggara atau tidaknya suatu kegiatan.

2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama bagi peserta didik. Maka sebagai salah lembaga pendidikan yang utama, mempunyai peran yang andil dalam proses pembentukan karakter peserta didik, seperti misalnya kegiatan yang diselenggarakan di sekolah sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, akan berhasil manakala ada dorongan dan dukungan yang penuh dari orang tua untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

Masa sekolah pada tingkatan Madrasah/SMP, merupakan masa dimana peserta didik, selalu ingin melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya dan dikenal juga masa penjajakan (selalu ingin mencoba hal yang baru). Olehnya pada masa ini tidak semua peserta didik yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan ini,

meskipun telah dihimbau kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Oleh sebab itu, keberhasilan program-program tersebut, juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik.

#### 4. Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik)

Salah satu yang juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan sebagai usaha dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah faktor eksternal peserta didik. Adapaun yang dimaksud faktor eksternal pada pembahasan ini adalah pengaruh dari teman-teman peserta didik, biasa peserta didik saling mempengaruhi dalam berbagai hal seperti untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, bolos saat proses belajar mengajar berlangsung/kegiatan sedang dilaksanakan.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh Penulis tentang Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala dapat Penulis mengambil kesimpulan:

1. Adapun integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pramuka dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala adalah sebagai berikut: a) kegiatan pramuka, (1) Peraturan Baris-Berbaris (PBB), (2) Kemah kerja madrasah, (3) Tali temali, (4) Penjelajahan, b) kegiatan kesenian, (1) *Drum Band*, (2) *Hadrah*.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pramuka dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala adalah: a) faktor pendukung yaitu: a) sarana dan prasarana b) pembina. b) faktor penghambat yaitu: (a) faktor cuaca, (b) faktor keluarga, (c) faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), (d) faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik).

#### **B. Implikasi Penelitian**

Masalah karakter merupakan problem yang sangat *urgan* yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia, khususnya generasi muda, sehingga tidak mengherankan jika yang menjadi program inti dari pemerintah adalah revolusi

mental/karakter. Hal tersebut lahir dari kesadaran, bahwa suatu Bangsa akan menjadi Bangsa yang besar manakala generasinya berkarakter. Sebenarnya konsep pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, namun sudah menjadi perhatian para bapak pendiri Bangsa yang dikenal dengan *character bualding*. Oleh sebab itu, pada tulisan ini, kami akan memberikan saran pada beberapa pihak, dinataranya:

1. Pada pemerintah harus membuat regulasi secara khusus tentang program pendidikan karakter secara bersinambungan.
2. Pada konseptor pendidikan, agar membuat konsep pendidikan karakter sebagai rujukan dalam pendidikan karakter pada dunia pendidikan.
3. Pada perguruan tinggi, khususnya IAIN Palu, agar setiap kegiatan perkuliahan terdapat penanaman nilai-nilai karakter di dalamnya.
4. Pada setiap guru/dosen, pada setiap melakukan proses belajar mengajar selalu menitipkan nilai-nilai karakter di sedalamnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arifin, Imron *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 2010.
- Asroni, M, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. II; CV Wacana Prima, 2008.
- Azwar, Azrul, *Gerakan Pramuka AD/ART*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009.
- Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dani, Agus & Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Doni koesoema, Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Emi Suhaemi, Mimin, *Etika Keperawatan*, Cet.I; Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Fathurrohman, Pupuh & Suryana & Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hazlitt, Henry, *Dasar-Dasar Moralitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- <https://id.wikipedia.org>, *Pengertian Pramuka*, Dikutip Pada Tanggal 9 Agustus 2018.
- <https://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pramuka>, Dikutip Pada Tanggal 7 Agustus 2018.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Ikapi, 2013.

- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kuswarsantyo, & Tetty Rachmi, *Wawasan Seni*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional, 1983.
- Ma'ruf Asmani, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*, Yogyakarta:Diva Press. 2011.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2012.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurhadiat, Dedi, *Pendidikan Seni Seni Rupa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sulastianto, Harry, *Seni Budaya*, Bandung: Grafindo Media Pertama, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.

T. Anggadirdja, Jana, dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

Wido Minarto, Soerjo “Jaran Kepang dalam Tinjauan interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Bersih Desa”, jurnal Bahasa dan Seni, Februari 2007.

## **Lampiran -Lampiran**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**

1. Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala ?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, tahun terakhir dari tahun 2018-2019 ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan kepramukaan dan kesenian dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
4. Bagaimana pengaruh kegiatan kepramukaan dan kesenian dalam penanaman nilai-nilai moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
5. Apa kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
6. Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
7. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?

## **B. Guru Pembina kegiatan kepramukaan dan kesenian**

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan kepramukaan dan kesenian dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan kepramukaan dan kesenian dalam penanaman nilai-nilai moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
3. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
4. Apa kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
5. Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
6. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
7. Bagaimana mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?

### **C. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**

1. Bagaimana pengaruh kegiatan kepramukaan dan kesenian dalam penanaman nilai-nilai moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
3. Apakah ada perubahan karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
4. Apa kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
5. Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
6. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
7. Apakah kegiatan kepramukaan dan kesenian efektif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dan kesenian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?

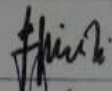


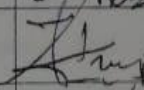

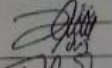
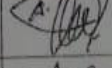


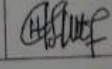
#### **D. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala**

1. Bagaimana kegiatan kepramukaan dan kesenian dalam penanaman nilai-nilai moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan kepramukaan dan kesenian terhadap karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?
3. Apakah ada perubahan karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi letak geografis sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala
  - a. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
  - c. Sebelah barat berbatasan dengan.....
  - d. Sebelah timur berbatasan dengan.....
2. Observasi luas keseluruhan area sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala
  - a. Observasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala
  - b. Gedung .....Unit
  - c. Kantor.....Unit
  - d. Ruang kelas.....Unit
3. Observasi jumlah guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala
4. Observasi jumlah peserta didik di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala
5. Observasi pegawai di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala
6. Observasi mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala
7. Observasi tentang kegiatan kepramukaan dan kesenian dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala
8. Dan sebagainya

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dra. Fatmawati Abd. H. Sogo	Kepala Madrasah	
2	Drs. Jupni	Wakamad Bidang Humas	
3	Mufida, S.Pd.I, M.A	Guru/Pembina Kesenian	
4	Silwanus	Guru/Pembina Pramuka	
5	Chairunnisaa, S.Ag	Guru/Pembina Kesenian	
6	Ummatul Muslikhah	Siswi	
7	Ade Ayunurahmah	Siswi	
8	Yulia Hasmida	Siswi	
9	Susi Bulandari	Siswi	
10	Lusiana	Siswi	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	NURUL HIDAYAH	NIM	151016070
TTL	KARYA MUKTI, 24-01-1997	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	V
Alamat	Jl. mangga 1	HP	
Judul			

Judul I  
Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka dan Kesenian Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Judul II  
Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Belajar Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Judul III  
Peranan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah 3 Donggala

Palu, .....2018

Mahasiswa,

NURUL HIDAYAH  
NIM 151016070

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

*Judul yg dikem no. 1*

Pembimbing I *Dr. Gusnarib, M.Pd.*

Pembimbing II *Dr. H. Hamzah, M.Pd.*

.....  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR 28 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
  - Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
- Dr. Gusnarib, M.Pd
  - Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nurul Hidayah  
Nomor Induk : 15.1.01.0070  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.  
Judul Skripsi : "INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DAN KESENIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 DONGGALA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu  
Pada Tanggal 26 Juli 2018



Dr. Muhamad Idhan, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /ln.13/F.I/PP.00.9/03/2019 Palu, April 2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth, Kepala Sekolah MTsN 3 Donggala  
di Tempat

Assalamualaikum w w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurul Hidayah  
NIM : 15.1.01.0070  
Tempat Tanggal Lahir : Karyamukti, 24 Januari 1997  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Asam 2  
Judul Skripsi : INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DAN KESENIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 DONGGALA.  
No. HP : 82347237038

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Gusnarib, M.Pd  
2. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di MTsN 3 Donggala.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 DONGGALA  
Alamat: Jln. Siswa 1 No.13 Karya Mukti Kec. Dampelas KP.94356  
E-mail: mtsn.karyamukti@kemdiknas.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-155/MTs.22.02.07/PP.01.1/04/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Negeri 3 Donggala memberikan keterangan kepada

Nama	NURUL HIDAYAH
Tempat Tanggal Lahir	Karya Mukti, 24 Januari 1997
NIM	15.1.01.0070
Alamat	Jl. Asam 2

adalah benar telah melaksanakan penelitian tentang **"INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DAN KESENIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 DONGGALA"** Sejak tanggal 12 April 2019 s/d tanggal 13 Mei 2019 di MTs Negeri 3 Donggala.

Demikian keterangan ini dibuat dengan benar dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karya Mukti, 14 Mei 2019

Kepala Madrasah,



Dra. FATMAWATI ABD. H. SOGO

NIP.196710022005012003



*Dokumentasi di gerbang sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*



*Dokumentasi kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*



*Dokumentasi dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala yang telah diwawancarai*



*Dokumentasi wawancara dengan salah satu guru/pembina kesenian Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*



*Dokumentasi wawancara dengan guru/pembina pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*



*Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*



*Dokumentasi wawancara dengan Wakamad Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*



*Dokumentasi dengan TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*



*Dokumentasi wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*



*Dokumentasi wawancara dengan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurul Hidayah  
TTL : Karya Mukti, 24 Januari 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Program Studi : Strata Satu (S1) IAIN Palu  
Alamat : Jl. Asam II

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mas'ud  
Nama Ibu : Rohani  
Alamat : Desa Karya Mukti

### C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni SDN Karya Mukti (2009) : Desa Karya Mukti
2. Alumni MTs.N 3 Donggala (2012) : Desa Karya Mukti
3. Alumni Masdrasah Aliyah Karya Mukti (2015) : Desa Karya Mukti
4. Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (2015)

Palu, 18 Agustus 2019 M  
17 Dzulhijjah 1440 H

**Nurul Hidayah**  
**NIM: 15.1.01.00**